

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERT ADIDIK MELALUI METODE THINK TALK WRITE PADA MATERI SEBAB-SEBAB HALAL DAN HARAM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Ilham Karim**

SDN 14 Bolangitang Barat

Email: Karimilham076@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar dan posisi menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, sedangkan proses. pembelajaran, merupakan salah satu sistem interaksi edukatif dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan. Dalam praktik, meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep Sebab-Sebab Halal dan Haram dalam mata pelajaran ini sering kali menjadi tantangan. Berbagai faktor mungkin memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta kurangnya penerapan metode yang menarik dan berinteraksi. Model pembelajaran "Think Talk Write" (TTW) mungkin menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Model TTW mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang materi yang diajarkan, berbicara dengan rekan-rekan mereka untuk berbagi ide, dan menulis secara reflektif tentang konsep yang dipelajari. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan merangsang pemikiran kritis.

**Kata Kunci :** TTW, Hasil belajar, Haram dan halal, Pelajaran Pendidikan Agama Islam

### **ABSTRACT**

*Education is a consciously planned effort carried out through a process to develop basic physical and spiritual potential in order to achieve all goals. Teachers as the spearhead of the educational process, play a big role and*

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

---

*determine the position for the success of learning, while the process. Learning is one of the educational interaction systems in determining the quality and success of education. In practice, increasing students' understanding of the concept of Halal and Haram Causes in this subject is often a challenge. Various factors may influence low student learning outcomes, such as less effective teaching methods, student inactivity in learning, and lack of application of interesting and interactive methods. The "Think Talk Write" (TTW) learning model may be an effective solution to overcome this challenge. The TTW model encourages students to think critically about the material taught, talk with their peers to share ideas, and write reflectively about the concepts studied. This approach has the potential to improve students' understanding, increase their engagement in learning, and stimulate critical thinking.*

*Keywords: TTW, learning outcomes, haram and halal, Islamic religious education lessons*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan<sup>1</sup>. Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang memuat seluruh aspek dalam kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Agama merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatan dan perilakunya sangat jauh dari dikatakan baik<sup>2</sup>.

Dalam rangka usaha kita mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru, sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan

---

<sup>1</sup> Alfauzan Amin., "Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan." At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam ,vol 16.1 (2018) hal.107

<sup>2</sup> Alimni. Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu. (Bengkulu: Annizom 2017). Hal 229

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

---

kemampuan dan membentuk watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar<sup>3</sup>.

Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan, memegang peranan besar dan posisi menentukan bagi keberhasilan pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran, merupakan salah satu sistem interaksi edukatif dalam menentukan kualitas dan keberhasilan suatu pendidikan. Pendidikan agama sangat membantu dalam pembentukan mental spiritual anak didik bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan<sup>4</sup>

Guru dalam mendesain pembelajaran dituntut dapat menggunakan pendekatan dalam strategi pembelajaran, salah satu alternatif untuk membuat desain pembelajaran ialah membuat perangkat pembelajaran.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran yang efektif dapat mempermudah interaksi belajar antar siswa dan guru dalam proses penyampaian materi. Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian. Maka dari itu penting bagi guru dapat menemukan strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam proses penyampaian materi, untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode

Titik tolak untuk penentuan strategi belajar mengajar adalah perumusan tujuan pengajaran secara jelas. untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal, guru harus menentukan strategi yang paling efektif dan efisien untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini tampak sangat sederhana, tetapi sukar dipraktikkan karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sekalipun demikian strategi harus tetap dipilih untuk membantu siswa mencapai tujuan secara efektif dan produktif<sup>6</sup>.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu<sup>7</sup>.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan komponen integral dalam kurikulum pendidikan yang memegang peranan sentral dalam membentuk

---

<sup>3</sup> Udin S. Winatapura, Dkk "Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta:Universitas Terbuka,2007)

<sup>4</sup> Ahmad Rofiq, "Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", (Jurnal Conciencia, Vol VII. No. 1 Juni 2007) Hal. 40.

<sup>5</sup> Op.Cit.Alimni. Hal. 231

<sup>6</sup> Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung. Pustaka Setia, 20119). Hal.54

<sup>7</sup> Pai, A. P. P. A. I. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada* 18.10 (1997): 2018.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

---

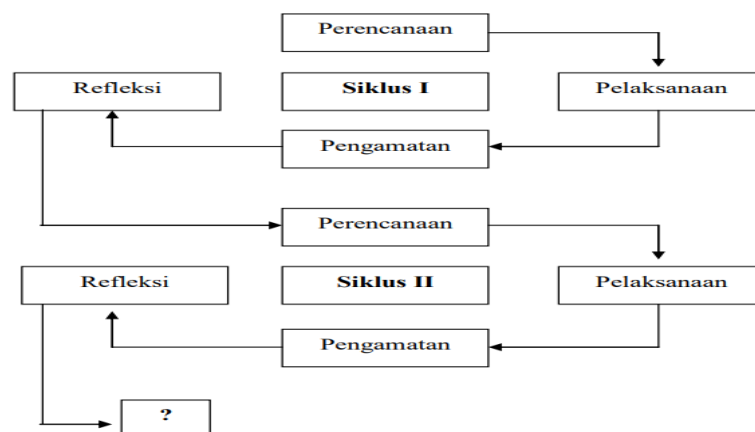
karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek yang ditekankan dalam mata pelajaran ini adalah pemahaman tentang konsep Halal dan Haram. Memahami konsep ini memegang peranan krusial karena akan membentuk dasar moral bagi peserta didik, yang berdampak pada perilaku dan keputusan mereka dalam konteks nilai-nilai agama Islam. Dalam implementasi sehari-hari, pemahaman peserta didik terhadap konsep ini masih seringkali rendah.

Dalam praktik, meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep Sebab-Sebab Halal dan Haram dalam mata pelajaran ini sering kali menjadi tantangan. Berbagai faktor mungkin memengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik, seperti metode pengajaran yang kurang efektif, ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta kurangnya penerapan metode yang menarik dan berinteraksi.

Model pembelajaran "Think Talk Write" (TTW) mungkin menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Model TTW mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang materi yang diajarkan, berbicara dengan rekan-rekan mereka untuk berbagi ide, dan menulis secara reflektif tentang konsep yang dipelajari. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan merangsang pemikiran kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan peneliti dikelasnya. Adapun pelaksanaan penelitian ini sekurang-kurangnya dilakukan minimal 2 siklus. Diantara kali pertemuan di tiap siklusnya. Hasil refleksi dari siklus 1 sangat menentukan bentuk siklus berikutnya, karena hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Tahapan penelitian tindakan kelas yaitu merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflektion). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Adidik Melalui Metode Think Talk Write Pada Materi Sebab-Sebab Halal Dan Haram Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sub materi pada pembahasan ini yakni tentang sebab-sebab halal dan haram, subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat yang berjumlah 14 peserta didik. Populasi adalah kelompok lengkap dari individu yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini peserta didik SDN 14 Bolangitang Barat menjadi populasi dan peserta didik kelas VI sebagai sampel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sebab-Sebab Halal dan Haram, Kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat, terlebih dahulu dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran materi Sebab-Sebab Halal dan Haram, Kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat. Peserta didik diberikan soal tes berupa 5 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM ) adalah  $\geq 70$ .

Dari hasil observasi awal terhadap nilai peserta didik pada Materi Sebab-Sebab Halal dan Haram, Kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat, diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Kriteria Ketuntasan	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	4	28,5%	
2	Belum Tuntas	10	71,5%	
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>100,00</b>	
	<b>Nilai terendah</b>	<b>45,00</b>		
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>80,00</b>		
	<b>Ketuntasan</b>	<b>70</b>		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 adalah sebanyak 4 orang peserta didik, atau hanya 28,5% dari jumlah seluruh peserta didik di kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat, sementara peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 10 orang atau 71,5%. Adapun nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan/pemahaman dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik terhadap konsep-konsep dasar materi pembelajaran masih sangat kurang.

Tabel 2. Daftar Nilai Peserta Didik Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Interval Nilai (0-100)	KKTP			
			M (90-100)	B (70-89)	C (50-69)	PB (0-49)
1.	Ahmad Dilan Dotinggulo	66			✓	
2.	Alfiansyah Oliy	75		✓		
3.	Aulia Qindi Bunto	55			✓	
4.	Fatur Sidiqia Blonkod	65			✓	
5.	Husein Paputungan	60			✓	
6.	Marwa Afriliani Tantu	80		✓		

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

7.	Mein Husaini	65			✓	
8.	Moh. Fadil Dotinggulo	65			✓	
9.	Mohamad Abizar Tegila	70		✓		
10	Mohamad Fabrizzil Husaini	68			✓	
11	Nuraini Mamonto	65			✓	
12	Putri Salsabila Oliy	70			✓	
13	RAFLI AGUSTIAN BERAHIMA	70		✓		
14	Safiya Milza Korompot	45			✓	
Jumlah		919				
Rata-Rata		66		4	10	

## Tindakan Siklus I

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model Think Talk Write, guru memberikan soal evaluasi siklus I. Data yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	8	
2	Persentase Tuntas	57%	
3	Peserta didik Belum Tuntas	6	
4	Persentase Belum Tuntas	43%	
5	Ketuntasan Klasikal	57%	

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus 1 secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 57% atau 8 peserta didik termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif, sehingga masih terdapat 6 peserta didik atau 43% yang kurang aktif. Melihat hasil di atas maka peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II keaktifan belajar peserta didik dapat mencapai perolehan 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Daftar Nilai Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Interval Nilai (0-100)	KKTP			
			M (90-100)	B (70-89)	C (50-69)	PB (0-49)
1.	Ahmad Dilan Dotinggulo	80		✓		
2.	Alfiansyah Olli	85		✓		
3.	Aulia Qindi Bunto	55			✓	
4.	Fatur Sidiqia Blonkod	65			✓	
5.	Husein Papatungan	60			✓	
6.	Marwa Afriliani Tantu	80		✓		
7.	Mein Husaini	75		✓		
8.	Moh. Fadil Dotinggulo	70		✓		
9.	Mohamad Abizar Tegila	70		✓		
10	Mohamad Fabrizil Husaini	68			✓	
11	Nuraini Mamonto	65			✓	
12	Putri Salsabila Olli	70		✓		
13	Rafli Agustian Berahima	70		✓		
14	Safiya Milza Korompot	55			✓	



# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

Jumlah	968		8	6	
Rata-Rata	69				

Dalam siklus satu masih ada kekurangan yang terjadi yang terjadi sehingga proses pembelajaran belum begitu optimal, maka peneliti mengadakan perbaikan atau penyempurnaan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

## Tindakan Siklus II

Untuk siklus II ini, pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun. Akhir dari pertemuan ini, peneliti membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta didik Tuntas	12	
2	Persentase Tuntas	86%	
3	Peserta didik Belum Tuntas	2	
4	Persentase Belum Tuntas	14%	
5	Ketuntasan Klasikal	86%	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, 86 % peserta didik telah berhasil mencapai atau melampaui KKM 70. Siklus II ini merupakan siklus terakhir karena pada siklus ini target 85 % peserta didik yang mencapai KKM 70 telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan/pemahaman dan implikasinya terhadap hasil belajar peserta didik terhadap konsep-konsep dasar materi pembelajaran sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari daftar nilai peserta didik sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Nilai Peserta Didik

NO	Nama Siswa	Interval Nilai (0-100)	KKTP			
			M (90-100)	B (70-89)	C (50-69)	PB (0-49)

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

---

1.	Ahmad Dilan Dotinggulo	83		✓		
2.	Alfiansyah Olli	88		✓		
3.	Aulia Qindi Bunto	84		✓		
4.	Fatur Sidiqia Blonkod	80		✓		
5.	Husein Papatungan	78		✓		
6.	Marwa Afriliani Tantu	85		✓		
7.	Mein Husaini	86		✓		
8.	Moh. Fadil Dotinggulo	82		✓		
9.	Mohamad Abizar Tegila	75		✓		
10	Mohamad Fabrizil Husaini	75		✓		
11	Nuraini Mamonto	68			✓	
12	Putri Salsabila Olli	68			✓	
13	RAFLI AGUSTIAN BERAHIMA	78		✓		
14	Safiya Milza Korompot	76		✓		
Jumlah		1106		12	2	
Rata-Rata		79				

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.1083-1094

---

Pada siklus II ini perolehan nilai peserta didik sudah memenuhi target ketuntasan 85% dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Jadi penelitian tindakan kelas ini peneliti cukupkan sampai pada Siklus II.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus

No	Capaian Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	66	69	79
2	Ketuntasan Secara Klasikal	28,5%	57%	86%
3	Nilai Tertinggi	80	85	88
4	Nilai Terenda	45	55	68
5	Tuntas	4	8	12
6	Belum Tuntas	10	6	2

Berdasarkan tabel perbandingan antar siklus di atas, dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata kelas pada tiap siklus. Nilai rata-rata kelas sebelum diadakan penelitian menunjukkan nilai rata-rata adalah 66. Namun setelah diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write mengalami peningkatan menjadi 69 pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79, dilihat dari persentasenya dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 28,5%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II yaitu 29%. Data tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran Think Talk Write dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sebab-Sebab Halal dan Haram.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, tergambar bahwa hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat mengalami peningkatan yang tinggi. Hasil evaluasi siklus I diperoleh rata-rata 69 dari 14 peserta didik dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85. Pada siklus I juga diperoleh persentase ketuntasan kelas 57% hasil ini belum sesuai dengan ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu lebih besar dari 85%.

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh setelah adanya perbaikan adalah nilai rata-rata 79 dari 14 peserta didik. Rata-rata siklus II lebih meningkat dari siklus I. Adapun jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 12 peserta didik dan yang belum tuntas 2 peserta didik, sehingga didapat persentase ketuntasan yaitu 86%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 14 siswa, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 14 Bolangitang Barat yakni dari yang tuntas berjumlah 4 siswa (28,50%) menjadi 12 siswa yang tuntas (86%). Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan sebesar 57,50 %. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, saran penulis guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) dalam pembelajaran di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiq, 2007 *“Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Conciencia, Vol VII. No. 1
- Alfauzan Amin, 2018. *“Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan.”* At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam ,vol 16.1 hal.107
- Alimni. 2017. *Penerapan Pendekatan Deepdialogue And Critical Thingking (Dd&Ct) Untuk Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas Viii Smpn 20 Kota Bengkulu.* Bengkulu: Annizom
- Hamdani, 2019, *Strategi Belajar Mengajar Bandung.* Pustaka Setia
- Pai, A. P. P. A. I. 2018 *“Pendidikan agama islam.”* Jurnal Pendidikan
- Udin S. Winatapura, Dkk 2017 *“Teori Belajar Dan Pembelajaran”* Jakarta:Universitas Terbuka